



SUKMA PEMUDA PELOPOR BIDANG PENDIDIKAN

Ubah Kebiasaan Nonton TV Jadi Berprestasi

TAHUN 2001 belum banyak warga RW 7 Rejowinangun Kotagede memiliki televisi. Hampir setiap sore anak-anak berkumpul di salah satu rumah untuk menonton acara televisi. Hati sang pemilik rumah tergerak untuk memberi hiburan sekaligus pengetahuan kepada anak-anak.

Jadilah kegiatan setiap sore bertambah tak hanya menonton televisi tapi juga belajar bersama. Pada saat terjadi musibah gempa bumi 2006 kelompok belajar makin aktif sekaligus sebagai ajang *trauma healing* bagi anak-anak. Menonton televisi tak lagi menjadi kegiatan utama setiap sore melainkan belajar dan berkreasi.

Dialah Mutia Sukma (23) yang berhasil mengajak anak-anak dari sekadar menonton televisi menjadi giat belajar dalam Kelompok Belajar Rejowinangun (KBR). "Waktu gempa *kan* banyak relawan

yang ke Bantul padahal di kota juga banyak anak-anak korban gempa yang trauma. KBR membuat acara-acara yang bisa menghibur anak. Berawal dari itu, KBR sampai sekarang terus berkembang," kata Sukma.

Kiprah Sukma di kampungnya mendapat apresiasi dari berbagai pihak salah satunya dari Pemkot Yogyakarta yang menjadikan mahasiswa UNY ini sebagai peringkat pertama Pemuda Pelopor tahun 2011 bidang pendidikan Kota Yogyakarta dan maju ke tingkat Provinsi DIY. Hasil yang sama juga diraih di tingkat provinsi yang

mengantarkan Sukma maju ke tingkat nasional bersaing bersama 10 orang dari 33 provinsi se-Indonesia.

"Saya berhasil meraih peringkat 3 pemuda pelopor tingkat nasional bidang pendidikan. Penyerahan penghargaan oleh Wapres di Stadion Siliwangi Bandung pada Hari Sumpah Pemuda," katanya.

Ia menuturkan tahun 2005 KBR dilengkapi sebuah perpustakaan dengan koleksi buku anak-anak yang cukup banyak. Di perpustakaan sederhana ini anak-anak betah berjam-jam membaca buku. Tak hanya sekadar membaca saja mereka bisa berdiskusi dan saling bertanya. Kalau ada pekerjaan rumah (PR) yang tidak bisa, Sukma dengan sabar mengajari anak-anak. Terlebih banyak di antara mereka dari keluarga menengah ke bawah sehingga



Sukma (dua dari kanan) bersama finalis pemuda pelopor.

tak punya cukup uang untuk mengikuti bimbingan belajar.

"Saya tidak pernah menganggap adik-adik sebagai beban sehingga kegiatan sekolah dan mengajar tetap berjalan. Lagipula saya juga masih suka bermain sehingga cocok

dengan anak-anak," kata perempuan yang lahir tanggal 12 Mei 1988 ini.

Tak hanya belajar bersama anak-anak juga berlatih menulis puisi dan cerita juga menggambar. Anak-anak pun diajari berlatih teater dan per-

nah mengikuti pentas teater anak dan remaja dalam rangka Hari Anak Nasional 2008. Mereka juga belajar sejarah dengan mengunjungi langsung bangunan peninggalan sejarah di sekitar wilayahnya. Bagi yang suka olahraga badminton, belajar memasak, berlatih menari dan membaca puisi, KBR menjadi wadah positif untuk anak-anak berlatih.

Di KBR anak-anak belajar sesuai minat dan bakatnya. Anak-anak bebas memilih permainan dan kegiatan yang mereka suka, dengan begitu daya kreasi mereka semakin berkembang. Merekapun tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan mempunyai cara pandang positif. Awalnya hanya sedikit anak yang bergabung dengan KBR, namun dengan berbagai kegiatan yang menarik kini telah ratusan anak yang aktif belajar

bersama.

Kegiatan KBR berlangsung di tempat yang sederhana, pembelajaran bisa dilakukan di mana saja seperti di halaman rumah, di ruang tamu, ataupun di ruang publik kampung. Meski tanpa jadwal belajar yang pasti, KBR mampu membawa peserta didiknya meraih prestasi.

"KBR bukan organisasi profit semua kegiatan dengan dana seadanya dari saya. Beruntung banyak teman dan orangtua peduli sehingga KBR berkembang," kata mahasiswa jurusan Sastra Indonesia.

Kini anak-anak memiliki kegiatan positif yang bermanfaat. Anak-anak yang dulunya sering dicap bandel dan nakal kini tumbuh menjadi anak berbakat. KBR mampu mengubah anak-anak dari beragam latar belakang keluarga menjadi satu komunitas yang kreatif dan mandiri. (Nik)-e

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kotagede			
3. Kelurahan Rejowinangun			

Yogyakarta, 07 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005